

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekonomi yang berkembang memerlukan penggunaan ekonomi sumber daya yang tersedia secara sistematis dan efektif untuk meningkatkan kesehatan umum masyarakat. Pengelolaan dan mobilisasi potensi ekonomi difasilitasi oleh upaya kerja sama lembaga-lembaga ekonomi. Ekonomi negara sangat dipengaruhi oleh organisasi keuangan, terutama bank. Kasmir menyatakan bahwa fungsi utama bank adalah untuk mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan kemudian memberikannya kepada mereka yang membutuhkannya.<sup>1</sup> Untuk melakukan ini, bank disebut sebagai perantara keuangan.

Bank syariah memiliki peluang yang baik untuk berkembang di Indonesia, negara di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam, dan akan menghasilkan kebutuhan yang tinggi untuk aktivitas pendanaan yang sesuai prinsip syariah. Kementerian Agama Indonesia memperkirakan bahwa pada tahun 2022, dari total populasi lebih dari 276,5 juta jiwa, jumlah Muslim di Indonesia akan mencapai 241,7 juta jiwa.<sup>2</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan bank syariah telah berkembang menjadi perhatian utama. Bank umum syariah (BUS)

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, "Jumlah Penduduk Menurut Agama," Satu Data Kementerian Agama RI, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2024).

mengalami pertumbuhan dimana pesat dalam hal total aset, dan sangat membantu menciptakan kekayaan sebagai hasil dari kemajuan ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan (2022) menyatakan bahwa keuangan syariah memanfaatkan masa pandemi untuk mengembangkan strategi untuk menyesuaikan dan bertahan dalam persaingan perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus meningkatkan industri bank syariah dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan keuangan syariah dan mengeluarkan berbagai akselerasi transformasi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa ketahanan suatu bank syariah mengalami pencapaian yang positif dan bisa diharapkan akan terus berkembang di masa depan.<sup>3</sup> Berikut data yang membuktikan aset keuangan syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya:

**Tabel 1.1 : Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>BUS</b> | <b>UUS</b> | <b>BPRS</b> |
|--------------|------------|------------|-------------|
| 2021         | 441.798    | 234.947    | 17.059      |
| 2022         | 531.860    | 250.240    | 20.156      |
| 2023         | 594.709    | 274.277    | 23.177      |
| 2024         | 598.089    | 263.506    | 22.957      |

Sumber: Statistika perbankan syariah, OJK (data telah diolah, 2024)

Perusahaan atau industri keuangan syariah yang sudah listing dalam BEI atau biasa disebut *Go Publik* atau *Initial Public Offering* (IPO)

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "LPKSI," *Otoritas Jasa Keuangan*, [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-\(LPKSI\)-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-(LPKSI)-2022.aspx) (Diakses pada 07 Desember 2023)

yaitu BRIS, BANK, PNBS, dan BTPS. Dengan *go public*, perusahaan swasta dapat menarik investor yang ingin mendapatkan bagian dan menempatkan saham mereka di IDX, pasar saham. Dikenal sebagai bursa, ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut dan mendaftarkan sahamnya di IDX. Satu alasan perusahaan melakukan penawaran umum perdana ke publik adalah karena mereka tidak dapat mendapatkan dana dari sektor privat dan ingin menawarkan nilai valuasi yang berbeda antara sektor publik dan sektor privat. Keuntungan perusahaan yang sudah *go publik* yaitu dapat memperoleh sumber pendanaan baru, meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan, menjaga kelangsungan bisnis, dan memberikan insentif pajak.<sup>4</sup>

Kinerja perusahaan menjadi aspek yang sangatlah penting bagi suatu manajemen karena dapat mencerminkan hasil kerja yang dikerjakan oleh mereka secara individu atau kelompok di dalam suatu organisasi sesuai dengan posisi, tanggung jawab, dan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara etis dan moral tanpa melanggar hukum. Riset harus dilakukan oleh siapa pun yang berpikir untuk membeli saham di suatu perusahaan. Investor dapat mempelajari banyak hal tentang kualitas perusahaan dan efektivitas manajemennya dengan melihat kinerja keuangannya. Seiring waktu, manajemen membuat sejumlah keputusan yang memengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan. Dalam menilai

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Perusahaan Go Publik,” *Otoritas Jasa Keuangan*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10519> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2024).

kinerja keuangan serta mengetahui tingkat efektivitas operasional perusahaan, seorang analis perlu mempertimbangkan faktor-faktor di masa mendatang yang dapat memengaruhi kondisi keuangan maupun hasil operasional suatu perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan pencatatan terkait keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar hasil keuntungan yang didapatkan dari kegiatan operasional yang dibiayai perusahaan baik dari modal sendiri maupun pihak lain yang berkaitan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pengukuran profitabilitas sangatlah penting untuk melihat bagaimana manajemen perusahaan sudah efektif dan optimal dalam melakukan kegiatan perasionalnya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting untuk menilai posisi suatu perusahaan. Profitabilitas dinilai penting karena rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa mendapatkan margin.

Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan kata lain besarnya tingkat keuntungan harus bisa mencapai harapan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Jenis rasio

---

<sup>5</sup> Atma Hayat Dkk, *Manajemen Keuangan 1* (Medan, 2021).

profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset*. Riset kali ini menggunakan *Return on Asset* sebagai indikator dari profitabilitas.<sup>6</sup>

Brigham dan Houston menyatakan bahwa rasio profitabilitas hasil operasional dipengaruhi oleh utang, manajemen aset, dan likuiditas secara keseluruhan. Jika suatu bisnis serius dalam menghasilkan uang sebanyak mungkin, memaksimalkan keuntungan harus menjadi prioritas utamanya.<sup>7</sup> Saat mengevaluasi kesehatan keuangan bank, profitabilitas adalah metrik kinerja utama yang perlu dipertimbangkan. Semakin tinggi rasio ini, rasio ini semakin besar ketika bank menghasilkan keuntungan. Besarnya pendapatan bank merupakan metrik kunci yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilannya. Untuk mengevaluasi kualitas kinerja keuangan bank, menggunakan rasio profitabilitas. Pada studi ini tingkat profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 1.2: Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024**

| No | Bank Umum Syariah                 | 2021   | 2022   | 2023  | 2024  |
|----|-----------------------------------|--------|--------|-------|-------|
| 1  | PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk   | 1,61%  | 1,98%  | 2,35% | 2,49% |
| 2  | PT. Bank Aladin Syariah, Tbk      | 8,81%  | 10,85% | 4,22% | 0,90% |
| 3  | PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk | -6,72% | 1,79%  | 1,62% | 0,65% |
| 4  | PT. Bank BTPN Syariah, Tbk        | 11,72% | 11,43% | 6,34% | 6,33% |

Sumber: Laporan keuangan tahunan, tiap-tiap *website* perusahaan, 2024.

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>7</sup> Brigham dan Joel F. Houston Eugene F, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keem. (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

Pada tabel 1.2 terlihat tingkat profitabilitas yang diukur ROA Bank Umum Syariah, masih mengalami naik turun setiap tahunnya. masih mengalami penurunan tahunan. Data menunjukkan masalah profitabilitas Bank Umum Syariah. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungan. Sulit bagi perusahaan untuk menarik minat investor bila tidak memiliki keuntungan yang menggiurkan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Di antara banyak hal yang diperhatikan oleh calon investor, kinerja keuangan perusahaan menempati peringkat tinggi. Investor dapat mempelajari banyak hal tentang profitabilitas perusahaan atau kurangnya profitabilitas dari laporan keuangannya..

Rasio profitabilitas ialah suatu alat guna menimbang kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba dengan memberdayakan aset atau modalnya. Hal itu mengindikasikan bahwa untuk mengukur rasio profitabilitas indikator yang relevan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kinerja masa lalu yang mungkin dijadikan dasar untuk memproyeksikan kinerja di masa depan. Semua aset perusahaan, termasuk yang diperoleh melalui saham dan modal asing yang telah diubah menjadi jenis aset lain untuk mempertahankan bisnis seperti saat ini, termasuk dalam aset yang beredar.<sup>8</sup> Terdapat beberapa yang berpotensi

---

<sup>8</sup> W Wahyuni, "Kajian Teori Return Of Asset," *E-Jurnal Akuntansi* (2017): 19.

mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) salah satunya likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan kreditur, tetapi jika kas menganggur ROA bisa menurun. Sebaliknya, ROA yang tinggi berarti ada tambahan laba yang bisa disimpan sebagai kas cair untuk meningkatkan likuiditas.

Perusahaan diharapkan mampu memperkecil risiko likuiditas dengan memperkuat nilai rasio likuiditas. Rasio likuiditas perusahaan yang dinilai kuat atau bagus akan menjadi berita bagus yang kemudian akan dianalisa menggunakan pendekatan *signaling theory* bahwa akan terjadi kenaikan harga saham ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Investor akan memutuskan membeli saham pada saat rasio likuiditas cenderung sehat dan stabil. Investor akan menaruh minat yang tinggi terhadap perusahaan yang rasio likuiditasnya tinggi sehingga akan berdampak terhadap harga saham. Harga saham akan cenderung akan mengalami peningkatan karena terdapat permintaan tinggi. Keputusan yang diambil para investor lebih baik dari pada membeli saham pada perusahaan yang rasio likuiditasnya bermasalah.<sup>9</sup>

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu dapat dilihat dari rasio lancar (*current ratio*), yang merupakan ukuran likuiditas. Menurut Kasmir, jika rasio lancar rendah, itu berarti perusahaan kekurangan kas dan tidak mampu membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio lancar sangat tinggi, itu mungkin

---

<sup>9</sup> Fahmi, *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*.

pertanda bahwa aset lancar perusahaan mengandung uang tunai yang menganggur atau tidak produktif, yang dapat mempersulit upaya memaksimalkan pendapatan.<sup>10</sup> Hal ini dapat disimpulkan rasio lancar yang tinggi bisa menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset yang dapat menurunkan ROA dan rasio lancar yang rendah bisa menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset tetapi jika terlalu rendah bisa menimbulkan risiko kesulitan likuiditas yang pada gilirannya bisa berdampak negatif pada operasi dan ROA.

Pendapat tersebut didukung oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko kesulitan keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan tingkat pengembalian (return) karena sebagian aset tidak digunakan secara produktif.<sup>11</sup> Selain itu, James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien akan membantu perusahaan menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian *current ratio* memiliki hubungan terhadap profitabilitas, meskipun arah hubungan tersebut dapat positif maupun negatif tergantung pada efektifitas pengelolaan aset lancar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015).

<sup>11</sup> Joel F. Houston dan Eugene F. Brigham, *Fundamental of Financial Management*, 15th ed. (Cengage Learning, 2019).

<sup>12</sup> John M. Wachowicz Jr dan James C. Van Horne, *Fundamentals of Financial Management*, 13th ed. (Pearson, 2013).

Berdasarkan data perbandingan pada lampiran 1 peneliti menemukan perbedaan yang menunjukkan kesenjangan antara teori dengan hasil analisis. Ketidaksesuaian teori dan hasil terkait *current ratio* terhadap profitabilitas diproksikan ROA yaitu dengan kode emiten PNBS periode 2024, dan BTPS periode 2024. Fenomena tersebut yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Sejumlah studi sebelumnya telah menemukan perbedaan temuan penelitian (gap penelitian), yang menunjukkan ketidakkonsistensi. Muryanti dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>13</sup> Kartika dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio lancar mempengaruhi *return on assets* (ROA).<sup>14</sup> Sebaliknya hasil penelitiannya Eka menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian mengenai *current ratio* terhadap profitabilitas yang di ukur *return on asset* (ROA) sampai sekarang masih terus berkembang dan menemukan hasil berbeda-beda.. Namun, ada perbedaan antara theory dan hasil rasio yang dipelajari karena analisis fundamental, seperti rasio keuangan, sangat penting bagi investor untuk memeriksa bisnis dan membuat proposal investasi yang baik. Dengan demikian, peneliti berniat melakukan penelitian dengan

---

<sup>13</sup> Siti Muryanti, "Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5, no. 2 (2017): 1–11.

<sup>14</sup> Kartika Piniji Dwi Budiarti, "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Total Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index" (IAIN KEDIRI, 2020), <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/2270>.

<sup>15</sup> Rahim. Eka, "Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas Terhadap Return On Asset Di PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008 - 2017," *JURNAL SeMaRaK* (2019).

mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**”. Peneliti menggunakan tahun penelitian 2021–2024 untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terkini. Tahun ini juga dipilih karena tahun ini adalah tahun terkini yang memungkinkan untuk memeriksa kelengkapan dan ketersediaan data yang dibutuhkan selama penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah berikut berdasarkan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana *current ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Bagaimana profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *current ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berikut adalah beberapa kegunaan dari penelitian yang dilakukan:

1. Teoritis

Temuan studi inilah diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang dunia dan berfungsi sebagai peta jalan bagi para akademisi untuk diikuti saat mereka mengembangkan dan menyempurnakan temuan sebelumnya.

2. Praktis

- a. Bagi Lembaga

Temuan studi inilah diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau acuan bagi Bank Umum Syariah dalam menetapkan kebijakan maupun mengambil keputusan guna meningkatkan profitabilitas yang dipengaruhi oleh *current ratio*.

- b. Bagi Masyarakat

Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan pencerahan mengenai topik perbankan syariah dan menjadi sumber daya bagi para peneliti dan praktisi di masa mendatang di bidang ini, khususnya terkait dampak *current ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

## E. Telaah Pustaka

1. Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return On Total Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index Oleh Kartika Piniji Dwi Budiarti (2020), Mahasiswi IAIN Kediri.<sup>16</sup>

Data sekunder menentukan pendekatan kuantitatif yang digunakan pada riset ini. Riset ini dengan populasi bisnis manufaktur listing di Indeks Syariah Jakarta (JII) dari tahun 2012 hingga 2018. Menurut data, rasio saat ini dan rasio cepat memengaruhi *Return on Total Assets* (ROA). Koefisien determinasi turun menjadi 36,4% karena faktor eksternal menyumbang 63,6% dari variasi.

Persamaan studi tersebut mengadopsi metodologi kuantitatif, menggunakan rasio lancar sebagai variabel independen (variabel bebas), dan menggunakan ROA sebagai faktornya atau variabel dependen (variabel terikat). Terdapat beberapa perbedaan, seperti objek penelitian, periode waktu, dan rasio cepat sebagai variabel independen.

2. Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan, Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015 oleh Siti Muryanti (2017), mahasiswi Universitas Brawijaya.<sup>17</sup>

Hasil penelitian kuantitatif dengan penelitian profitabilitas menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan dan umurnya sangat

---

<sup>16</sup> Budiarti, "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Total Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index."

<sup>17</sup> Muryanti, "Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015."

memengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun, rasio aset tetap terhadap total aset tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode tersebut.

Persamaan studi tersebut mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif dan menggunakan rasio lancar dan profitabilitas sebagai faktornya. Satu perbedaan utama adalah bahwa bank umum syariah adalah satu-satunya subjek penelitian ini.

3. Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi Oleh Febdwi Suryani dan Zulfadli Hamzah (2020).<sup>18</sup>

Studi ini menggunakan metrik keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan rasio cepat untuk melihat bagaimana perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) mengalami peningkatan laba. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari lima belas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2018. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel ini. Kami melakukan analisis data dengan regresi linier berganda. Pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 hingga 2018 tidak dipengaruhi oleh rasio lancar, rasio cepat, atau rasio utang terhadap ekuitas.

---

<sup>18</sup> Febdwi Suryani and Zulfadli Hamzah, "Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Terhadap Ekuitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Industri Konsumsi," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 1, no. 1 (2019): 25–37.

Persamaan studi tersebut mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif dan variabel independennya yaitu rasio lancar (*current ratio*). Variabel dependen dan objek penelitian inilah yang membedakan penelitian ini.

4. Eka Rahim, “Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Return on Asset di PT. Astra Otoprats Tbk Periode 2008-2017.” Jurnal Penelitian Tahun 2019.<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap tingkat ROA pada PT. Astra Otoprats Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. variabel  $X_1$  *current ratio* dan  $X_2$  *debt to equity ratio* sementara itu ROA sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat regresi linier berganda. Dari hasil pengujian regresi linier berganda menggunakan uji t, *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Debt to equity ratio* secara parsial juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi 22,6%.

Persamaan studi tersebut mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif dan menggunakan rasio lancar dan profitabilitas sebagai faktornya. Perbedaan utama adalah bahwa bank umum syariah adalah

---

<sup>19</sup> Eka, “Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas Terhadap Return On Asset Di PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008 - 2017.”

satu-satunya subjek penelitian ini dan variabel independen lainnya yaitu, *debt to equity* (DER).

5. Monitia Luz Clarita dan Waluyo Jati, “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. ACE Hardware Tbk. Periode 2014-2023.” Jurnal Penelitian Tahun 2025.<sup>20</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* dan *debt to equity* ratio terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity* ratio serta satu variabel dependent yaitu, *return on asset*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat regresi linier berganda. Dari hasil pengujian uji t *current ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh serta tidak ada signifikansi terhadap ROA. *Debt to equity* secara parsial tidak terdapat pengaruh serta tidak ada signifikansi terhadap ROA. Secara simultan *current ratio* dan *debt to equity* ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan studi tersebut mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif dan menggunakan rasio lancar dan profitabilitas sebagai faktornya. Perbedaan utama adalah bahwa bank umum syariah adalah subjek penelitian ini dan juga variabel independen lainnya yaitu *debt to equity*(DER).

---

<sup>20</sup> Monitia Luz Clarita Waluyo jati dan, “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. ACE Hardware Tbk. Periode 2014-2023,” *Journal Of Research And Publication Inovation* 3, no. No. 3 (2025).